

**PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KONDISI KEUANGAN, DAN *AUDIT LAG*
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2016-2019**

***THE INFLUENCE OF THE DEBT DEFAULT, FINANCIAL CONDITION,
AND AUDIT LAG ON RECEIVING GOING CONCERN AUDIT OPINION
IN BASIC AND CHEMICAL INDUSTRY SECTOR MANUFACTURING
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
PERIOD 2016-2019***



JURNAL

Disusun Oleh :
Venus F firdaus
Clasinta Sindakh

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
JAKARTA
2020**

**PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KONDISI KEUANGAN, DAN *AUDIT LAG*
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2016-2019**

Venus F Firdaus , Clasinta Sondakh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt default*, kondisi keuangan, dan *audit lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dapat diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji multikolinearitas, dan regresi logistik. Alat ukur yang digunakan untuk analisis ini adalah program Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji secara parsial, Kondisi keuangan dan *Audit Lag* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan *Debt Default* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Secara simultan, *Debt Default*, Kondisi Keuangan dan *Audit lag* berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* dengan nilai probabilitas $0.000184 < 0.05$.

Kata Kunci : *Debt Default*, Kondisi Keuangan, *Audit Lag*, Dan Opini Audit *Going Concern*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of debt default, financial conditions, and audit lag on going concern audit opinion acceptance. This type of research is comparative causal research, the population in this study are manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2019. Based on the purposive sampling method, the number of samples in this study were 20 companies. The data used in this study are annual financial reports which can be accessed on the official website of the Indonesia Stock Exchange.

The data analysis technique used is descriptive statistics, multicollinearity test, and logistic regression. The measuring instrument used for this analysis is the Eviews 9 program. The results of this study indicate that based on a partial test, financial conditions and audit lag have a significant effect on Going Concern Audit Opinion. Meanwhile, Debt Default has no effect on the Going Concern Audit Opinion. Simultaneously, Debt Default, Financial Condition and Audit lag have an effect on the Going Concern Audit Opinion with a probability value of $0.000184 < 0.05$.

Keywords: Debt Default, Financial Condition, Audit Lag, And Going Concern Audit Opinion.

PENDAHULUAN

perusahaan (SPAP, 2011). Laporan keuangan merupakan produk akhir di serangkaian proses

Indonesia memasuki era *industry 4.0*, pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi untuk itu pemerintah sedang fokus memacu bisnis (Hery, 2018:3). Laporan keuangan nilai investasi khususnya dari sektor adalah catatan informasi keuangan perusahaan manufaktur. Karena selama ini terbukti sektor pada suatu periode akuntansi yang digunakan *industry* manufaktur berperan besar pada untuk menggambarkan kinerja perusahaan atau perekonomian nasional, antara lain dapat memberikan informasi mengenai peningkatan pada nilai tambah bahan baku perkembangan suatu usaha seperti posisi dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai dan penerimaan devisa dari ekspor. oleh perusahaan tersebut. Informasi yang Berdasarkan data dari Badan disajikan dalam laporan keuangan bertujuan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), untuk memenuhi informasi bagi pemilik sepanjang tahun 2019 industri manufaktur perusahaan, manajer, investor, kreditor dan mampu memberikan kontribusi yang cukup semua pihak yang berkepentingan sebagai signifikan terhadap total investasi. Tercatat

dasar pertimbangan dalam proses pengambilan bahwa sumbangsih penanaman modal dalam keputusan ekonomi. negeri (PMDN) sektor industri sebesar Rp72,7 Oleh karena itu, agar laporan triliun atau 18,8 persen dari total PMDN keuangan dapat dipercaya dibutuhkan pihak sebesar Rp809,6 triliun. Kemudian penanaman independen yakni auditor yang berperan dalam modal asing (PMA) di sektor industri tercatat menjembatani kepentingan pengguna laporan sebesar Rp143,3 triliun atau 33,8 persen dari keuangan dan penyedia laporan keuangan.

total PMA yaitu Rp423,1 triliun. Dalam upaya Auditor adalah professional akuntansi yang menarik investasi masuk sehingga industri di melakukan pemeriksaan atas data akuntansi Indonesia bisa tumbuh berkembang dan perusahaan secara independen (Kieso *et al*, berdaya saing global, mulai dengan 2018:699). Opini audit adalah pernyataan mempermudah izin usaha, penerbitan *omnibus* auditor terhadap kewajaran dan keandalan dari *law* perpajakan dan cipta lapangan kerja, laporan keuangan perusahaan tersebut, bahkan pemberian fasilitas intensif fiskal kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi berupan

super tax deduction. Tidak kalah keuangan, dan arus kas.

Auditor tidak hanya penting investor juga pasti melihat kinerja bertugas untuk menilai kewajaran atas laporan perusahaan sebelum berinvestasi dari laporan keuangan saja, tetapi juga memiliki tugas keuangan perusahaan tersebut. untuk mengungkapkan apabila terjadi masalah Laporan keuangan merupakan dalam perusahaan untuk keberlangsungan tanggung jawab manajemen

perusahaan usahanya. dengan menerapkan kebijakan akuntansi dan Opini audit *going concern* merupakan pengendalian intern terhadap kegiatan operasi opini yang dikeluarkan

auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat memepertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Auditor harus mengevaluasi apakah ada keraguan substansial terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usaha selama jangka waktu yang wajar, dengan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia tentang masa depan (Kieso *et al*, 2018:699).

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitor(perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunga pada

waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992) dalam (Priyono, 2018). Dalam SA 570 (IAPI, 2013) disebutkan bahwa ada beberapa indikasi yang dapat menjadi petunjuk dalam terbitnya *going concern* yang sering dipakai adalah kegagalan untuk memenuhi kewajiban hutang (*default*).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu menurut (Imani dkk, 2017). Kondisi keuangan merupakan gambaran kinerja sebuah perusahaan.

Audit lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan (Dura dan Nuryanto, 2015). Keterlambatan audit merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan, hal ini berdampak pada kualitas susatu perusahaan. Batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sesuai dengan ketentuan dalam POJK

No.29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Berdasarkan penjelasan, gambaran, dan fenomena serta hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH *DEBT DEFAULT*, *KONDISI KEUANGAN*, DAN *AUDIT LAG* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

2. Apakah terdapat pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *audit lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *debt default*, kondisi keuangan dan *audit lag* secara bersama-sama terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt default*, kondisi keuangan dan *audit lag* secara bersama-sama terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- 5.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yaitu principal dan agen. Dalam teori keagenan menyebutkan manajer perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham sebagai “prinsipal”. Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini pemilik atau pemegang saham disebut “principal” dan manajemen “agent”.

2. Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2015:4), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

3. Standar Audit

Menurut PSA. 01 (SA Seksi 150), standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. “Prosedur” berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “standar” berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu standar umum, standar pekerja lapangan dan standar pelaporan.

4. Opini Audit *Going Concern*

Standar Profesional Akuntansi Publik (2011:341:2) mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya

periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas).

5. Debt Default

Ketidakmampuan untuk melunasi kewajibannya kepada kreditur sesuai dengan tanggal jatuh tempo dan ketidakmampuan untuk mematuhi persyaratan perjanjian pinjaman dapat menyebabkan timbulnya keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha pada suatu entitas (SA 570). Debt default adalah suatu keadaan ketika debitur (perusahaan) mengalami kegagalan membayar hutang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church dalam Mariana, dkk 2018). Variabel dummy (1 = status debt default, 0= tidak debt default) digunakan untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan default atau tidak sebelum pengeluaran opini audit. Status debt default dilihat dari pernyataan auditor dalam laporan tahunan perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan gagal membayar hutang dan bunganya atau status debt default ada dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan.

6. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan adalah keadaan atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan bisa menggambarkan keberlangsungan hidup suatu entitas pada saat mendatang. Dalam laporan keuangan selain bisa melihat kinerja perusahaan perusahaan juga dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan usahanya pada saat mendatang. Analisis kondisi keuangan perusahaan yang dipakai dalam meramalkan kebangkrutan di saat nanti menggunakan suatu model yang disebut model prediksi kebangkrutan.

Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman, yang terkenal dengan istilah Z score:

$$Z = 0,717 Z1 + 0,874 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0,998 Z5$$

Dimana:

Z1 = working capital / total asset

Z2 = retained earnings / total asset

Z3 = earning before interest and taxes / total asset

Z4 = book value of equity / book value of debt
Z5 = sales / total asset

7. Audit Lag

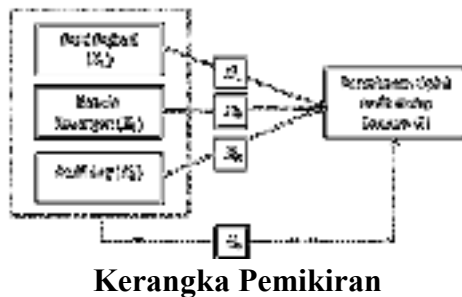
Audit lag adalah rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen (Dura dan Nuryanto, 2015). Lenox 2004 dalam Putrid dan Fettry (2017) mengindikasikan kemungkinan terjadinya keterlambatan opini yang dikeluarkan dapat disebabkan karena:

1. Auditor lebih banyak melakukan pengujian.
2. Manajemen mungkin melakukan negosiasi dengan auditor.
3. Auditor memperlambat pengeluaran opini dengan harapan manajemen dapat memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga terhindar dari pernyataan atas keraguan terhadap going concern perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Uraian diatas secara konseptual dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 2.1



Keterangan:

—————> = Pengaruh secara parsial

—————> = Pengaruh secara simultan

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyon (2017:2) metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk mencari pemecah masalah yang telah dirumuskan dan mendapatkan data yang diperlukan.

Berdasarkan pada karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam jenis

penelitian kausal komparatif.

Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan

adanya hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang tidak

dimanipulasi atau diberikan perlakuan khusus. Karena itu

penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang bersifat

ex post facto. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan

untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut

kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan

timbulnya kejadian tersebut. Berdasarkan jenis data yang

digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena

menggunakan data berupa angka-angka. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat

dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya (J.Supranto, 2016:23).

Populasi yang akan menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2016-2019.

Sampel adalah sebagian dari populasi (J.Supranto, 2016:24).

Sampel yang diambil harus bersifat representatif dari populasi yang akan

diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019. Populasi yang tersedia berjumlah sebanyak 50 perusahaan.

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting dan new listing selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember untuk tahun 2016-2019 dan laporan auditor independent untuk tahun 2016-2019.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengalami rugi bersih selama tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan.

Jenis, sumber dan metode pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu jenis data yang berupa jurnal, artikel, literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan dengan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media atau perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian. Penulis mengamati, meneliti dan mengumpulkan data pada laporan keuangan tanpa melihat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date:
08/25/20
Time: 14:27
Sample: 2016 2019

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.300000	1.270965	87.40000	0.125000
Median	0.000000	1.118300	87.00000	0.000000
Maximum	1.000000	8.283826	132.0000	1.000000
Minimum	0.000000	-4.268640	39.00000	0.000000
Std. Dev.	0.461149	1.666458	15.98940	0.332805
Skewness	0.872872	0.815265	0.126931	2.267787
Kurtosis	1.761905	9.225630	5.288362	6.142857

Jarque-				
Bera	15.26833	138.0570	17.67015	101.4966
Probability	0.000484	0.000000	0.000146	0.000000
Sum	24.00000	101.6772	6992.000	10.00000
Sum Sq.				
Dev.	16.80000	219.3895	20197.20	8.750000
Observatio				
ns	80	80	80	80

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.6, nilai rata-rata *debt default (mean)* sebesar 0.300000 dan nilai median sebesar 0.000000, nilai *minimum* sebesar 0.000000, nilai *maximum* sebesar 1.000000, Standar deviasi sebesar 0.461149, nilai skewness sebesar 0.872872, nilai kurtosis sebesar 1.761905, nilai jarque-bera sebesar 15.26833 dan nilai probability sebesar 0.000484.

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.6, nilai rata-rata perusahaan (*mean*) sebesar 1.270965 dan nilai median sebesar 1.118300. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan dengan nilai terendah sebesar -4.268640

terdapat pada perusahaan Intikeramik Alamasari Industri Tbk pada tahun 2016, Sedangkan perusahaan dengan nilai kondisi keuangan tertinggi sebesar 8.283826 pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2016. Nilai standar deviasi sebesar 1.666458, nilai skewness sebesar 0.815265, nilai kurtosis sebesar 9.225630, nilai jarque-bera sebesar 138.0570 dan probability sebesar 0.000000

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari tabel 4.6 diatas, untuk variabel opini *audit going concern* diperoleh nilai *mean* sebesar 87.40000, *median* sebesar 87.00000, nilai *minimum* sebesar 39.00000 terdapat pada perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2018, nilai *maximum* sebesar 132.0000 terdapat pada perusahaan Berlina Tbk pada tahun 2019, Standar deviasi sebesar 15.98940, nilai skewness sebesar 0.126931, nilai kurtosis sebesar 5.288362, nilai jarque-bera sebesar 17.67015 dan nilai probability sebesar 0.000146.

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.6 diatas, Nilai rata-rata (mean) Opini Audit *Going Concern* perusahaan sebesar 0.125000, nilai

median sebesar 0.000000, nilai *minimum* sebesar 0.000000, nilai *maximum* sebesar 1.000000, Standar deviasi sebesar 0.332805, nilai skewness sebesar 2.267787, nilai kurtosis sebesar 6.142857, nilai jarque-bera sebesar 101.4966 dan nilai probability sebesar 0.000000.

Uji Asumsi Klasik Tabel 4.8 Tabel Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.463767	0.076222
X2	-0.463767	1.000000	-0.138905
X3	0.076222	-0.138905	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 9 Yang Diolah Peneliti

Berdasarkan pada hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.7 diatas. korelasi antara variabel *debt default* (x1) dengan kondisi keuangan (x2) sebesar -0.463767, korelasi antara *debt default* (x1) dengan *audit lag* (x3) sebesar 0.076222, dan korelasi antara kondisi keuangan (X2) dengan *audit lag* (X3) sebesar -0.138905. Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas diatas, korelasi antarvariabel independen tidak ada

yang lebih tinggi dari 0.80. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antarvariabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik **Overall Model Fit Test**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.9

Tabel Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 08/08/20 Time: 11:51
 Sample: 2016 2019
 Included observations: 80
 Convergence achieved after 7 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
X1	0.093478	1.032913	0.090500	0.9279
X2	-0.823567	0.384477	-2.142048	0.0322
X3	0.067895	0.026082	2.603152	0.0092

C	-7.726229	2.623219	-2.945324	0.0032
---	-----------	----------	-----------	--------

McFadden Rsquared	0.704839	Mean dependent var	0.125000
S.D. dependent var	0.332805	S.E. of regression	0.281029
Akaike info criterion	0.605600	Sum squared resid	6.002284
Schwarz criterion	0.724701	Log likelihood	20.22399
Hannan-Quinn criter.	0.653351	Deviance Restr. log likelihood	40.44797
Restr. deviance	60.28323	Avg. log likelihood	30.14161
LR statistic	19.83525	Prob(LR statistic)	0.000184

Obs with Dep=0	70	Total obs	80
Obs with Dep=1	10		

Sumber: Hasil output Eviews 9 Yang Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil output uji regresi logistik diatas, bahwa variabel *debt default* (X1) memiliki nilai koefisiensi sebesar 0.093478 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9279 > 0.05. artinya variabel kondisi *Debt Default* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel Kondisi keuangan (X2) memiliki nilai

koefisiensi sebesar -0.823567 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0322 < 0.05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel Kondisi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *Audit lag* (X3) memiliki nilai koefisiensi sebesar 0.067895 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0092 < 0.05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa *audit lag* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil uji regresi logistik pada tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai Prob (LR *statistic*) sebesar $0.000184 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt default*, kondisi keuangan perusahaan, dan *audit lag* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Hosmer And Lemeshow's Goodness of Fit Test Tabel 4.10

Tabel Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
 Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests
 Equation:
 UNTITLED
 Date: 08/08/20
 Time: 12:26
 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

		Dep= Tota					
Quantile of Risk		Dep=0	1	1	H-L		
		Actu	Actu	Expe	ct	Obs	Value
Low	High	al	Expect	al	ct	Obs	Value
0.0000	0.005	7.9799	0.020	0.020			
1	2	3	8	2	0	08	8
0.0050	0.022	7.8877	0.112	0.113			
2	5	2	8	0	0	30	8
0.0230	0.032	7.7807	0.219	0.225			
3	5	1	8	6	0	24	8
0.0340	0.044	7.6898	0.310	0.322			
4	5	8	8	5	0	15	8
0.0450	0.061	7.5929	0.407	0.428			
5	1	0	8	9	0	01	8
0.0700	0.076	7.4138	0.586	0.632			
6	2	1	8	1	0	19	8
0.0780	0.100	7.2902	0.709	2.573			
7	1	2	6	2	2	78	8
0.1080	0.145	6.9679	1.032	1.184			
8	4	0	8	6	0	04	8
0.1480	0.208	6.6118	1.388	2.264			
9	7	9	5	5	3	15	8
0.3270	0.924	2.7849	5.215	0.025			
10	2	3	3	3	5	07	8
		70.000	7.792				
Total		70	0	10	00	80	07

H-L Statistic	7.79	Prob. Chi-	0.45
	21	Sq(8)	40
Andrews	54.2	Prob. Chi-	0.00
Statistic	564	Sq(10)	00

Sumber: Hasil Output Eviews 9 Yang Diolah

Peneliti

Berdasarkan output hasil uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test pada tabel diatas, menunjukkan bahwa besarnya

Percently Correctly Predicted

menunjukkan bahwa kolom prediksi yang **Tabel 4.11** sukses ada 80 observasi, sedangkan pada baris hasil observasi yang sesungguhnya yang ExpectationSpecification-Prediction Evaluation for Binary sukses hanya 73 observasi. Jadi ketepatan Equation: UNTITLED model ini adalah 73/80 atau 91,25 %. Date: 08/08/20 Time: 12:52 Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Success cutoff: C = 0.5 baik.

Estimasi Parameter Dan Interpretasinya

Estimasi parameter dan interpretasinya dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel yang diuji menunjukkan hubungan antara variabel. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas atau signifikansi.

Hasil pengujian dari analisis regresi logistik pada tabel 4.8 diatas dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = -7.721229 + 0.050478 - 0.022957 + 0.045703E$$

atau

$$0.14 \quad 3.68 \quad 70.00 \quad 0.25 \quad 0.75 \quad 70.00 \quad \frac{P}{1-P} = e^{-7.721229} \times e^{0.050478E} \times e^{-0.022957} \times e^{0.045703E}$$

nilai H-L statistic sebesar 7.7921 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.4540 yang nilainya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Menilai Koefisien Determinansi

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4.8, nilai nilai McFadden R-squared yang diperoleh sebesar 0.704839.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 0.704839 atau sebesar 70%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

	Estimated Constant		Probability		Total	
	Equation Dep=0 Dep=1	Total Dep=0 Dep=1	Dep=0	Dep=1		
P(Dep=1) $\leq C$	69	6	75	70	10	80
P(Dep=1) $> C$	1	4	5	0	0	0
Total	70	10	80	70	10	80
Correct %	98.57	40.00	91.25	70.00	0.00	87.50
Correct %			100.00			
Incorrect Total	1.43	60.00	8.75	0.00	10.00	12.50
Gain*	-1.43	40.00	3.75			
Percent Gain**	NA	40.00	30.00			

	Estimated		Constant		Total	
	Equation Dep=0 Dep=1	Total Dep=0 Dep=1	Dep=0	Dep=1		
E(# of Dep=0)	5.86	4.14	10.00	8.75	1.25	10.00
E(# of Dep=1)	70.00	10.00	80.00	70.00	10.00	80.00
Total	70.00	10.00	80.00	70.00	10.00	80.00
Correct %	64.14	4.14	68.28	61.25	1.25	62.50
%	91.63	41.39	85.35	87.50	12.50	78.13
Correct %						
Incorrect Total	8.37	58.61	14.65	12.50	87.50	21.88
Gain*	4.13	28.89	7.22			
Percent Gain**	33.02	33.02	33.02			

Sumber : Hasil Output Eviews 9 Yang

Diolah Peneliti

Berdasarkan pada hasil estimasi di atas persentase yang benar (*correct*) pada

kedua baris tidak sama. Hal ini menunjukkan bahwa pada model logistik tidak mempunyai homoskedastisitas. Hasil estimasi di atas Konstanta sebesar ~~-7.724224~~ menunjukkan apabila variable-variabel independent *debt default*, kondisi keuangan, dan *audit lag* dianggap konstan (bernilai 0), maka probabilitas penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar ~~7.724224~~ dengan arah negatif.

Variabel Debt default memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.093478 dengan arah hubungan positif, artinya *debt default* mengalami peningkatan maka opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0.093478, dengan asumsi koefisien regresi variabel lain tetap.

Variabel Kondisi Keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Altman Z-score memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.823567 dengan arah hubungan negatif, artinya jika kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 0.823567, dengan asumsi koefisien regresi variabel lain tetap.

Variabel *Audit Lag* memiliki nilai koefisien sebesar 0.067895 dengan arah hubungan positif, yang artinya setiap kenaikan *audit lag* perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk

menerima opini audit *going concern* akan naik dengan sebesar 0.067895.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Debt Default Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil uji regresi logistik menolak hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh debt default terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.093478 dengan nilai probabilitas sebesar $0.9279 > 0.05$. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel kondisi Debt Default tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Karena sebelum terjadi default perusahaan akan melakukan negosiasi dengan pihak debitur untuk penjadwalan ulang pinjamannya/restrukturisasi pinjaman. Sehingga untuk kondisi default dalam penelitian ini tidak mempengaruhi dalam pemberian opini audit *going concern*. Dalam mengatasi debt default diatas sebelum jatuh tempo, kebanyakan perusahaan telah melakukan perjanjian restrukturisasi kembali. Sebelum perusahaan cidera janji atau gagal dalam membayar utang yang berdampak lebih buruk untuk nama perusahaan dimata

Investor dan menurunnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Priyono (2018) menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik menerima hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.823567 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0322 < 0.05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel Kondisi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dari hasil penelitian koefisien regresi diatas untuk kondisi keuangan sebesar - 0.823567, artinya bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kondisi keuangan dengan opini audit *going concern*, yaitu semakin meningkat jumlah kondisi keuangan maka kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* akan menurun. Koefisien regresi dari

kondisi keuangan sebesar 0.823567 menunjukkan bahwa jika kondisi keuangan meningkat sebesar satu satuan maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 0.823567 dengan asumsi variabel lain adalah 0 (nol).

Hal ini dikarenakan pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) sehingga auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan tidak hanya dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, tetapi juga dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kondisi keuangan Perusahaan yang buruk dapat tercermin dari rasio keuangan perusahaan yang terus memburuk dan menurun. Rasio-rasio keuangan ini untuk memprediksi kegagalan perusahaan atau perusahaan akan bangkrut beberapa tahun kedepan. Hal tersebut menjadi pertanda bahwa perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga auditor cenderung untuk memberikan opini audit *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Anisykurlillah (2014) menilai kondisi keuangan perusahaan menggunakan metode *Altman Z-Score* menyatakan bahwa kondisi

keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Audit Lag Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik menerima hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh *audit lag* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.067895 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0092 < 0.05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa *audit lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini dikarenakan keterlambatan laporan audit karena auditor sedang melakukan prosedur pengujian yang lebih banyak karena terdapat kesangsian yang bersifat material, ataupun memberikan waktu kepada manajemen dalam memikirkan rencana untuk kelangsungan usaha kedepannya, sehingga membuat auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utama dan Badera (2016) bahwa *audit lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Audit Lag Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik menerima hipotesis ke empat, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *debt default*, kondisi keuangan perusahaan, dan *audit lag* berpengaruh secara simultan terhadap opini *audit going concern*. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai Prob (LR Statistic) sebesar $0.000184 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt default*, kondisi keuangan perusahaan, dan *audit lag* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan terhadap 20 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Variabel independent *Debt Default*, Kondisi Keuangan dan *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.

Dengan nilai probabilitas sebesar $0.9279 > 0.05$. Karena sebelum terjadi *default*, perusahaan pasti akan melakukan restrukturisasi pinjaman, dan juga status *debt default* sering ditemukan pada perusahaan-perusahaan menengah kebawah. Tetapi tidak demikian dengan perusahaan berskala besar seperti perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kondisi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Dengan nilai probabilitas sebesar $0.0322 < 0.05$. Karena kondisi keuangan yang buruk membuat perusahaan sering gagal dalam membayar kewajibannya, mengalami kerugian dan akhirnya kelangsungan usaha kedepannya juga terancam, sehingga auditor akan cenderung memberikan opini audit *going concern*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *audit lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Dengan nilai probabilitas sebesar $0.0092 < 0.05$. Karena *audit lag* atau waktu penyelesaian audit yang lama,

sehingga terlambat dalam penerbitan laporan auditor. Hal ini dikarenakan auditor terlalu banyak melakukan pengujian, manajer melakukan negosiasi dengan auditor ketika terdapat ketidakpastian kelangsungan hidup atau terlambatnya pengeluaran opini auditor dengan harapan manajemen cepat menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian uji regresi bersamaan atau simultan menunjukkan bahwa *debt default*, kondisi keuangan perusahaan, dan *audit lag* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (LR Statistic) sebesar $0.000184 < 0.05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

Bagi Peneliti Selanjutnya, yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menambahkan beberapa faktor variabel, menggunakan proksi atau model pengukuran lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, seperti kualitas audit, *audit client tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan agar

hasilnya bisa signifikan dan berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Bagi Investor dan Kreditor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan agar tidak hanya terfokus pada informasi laba dan nilai akun-akun tertentu dalam laporan keuangan perusahaan. Investor dan kreditor diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menilai kondisi perusahaan agar tepat dalam mengambil keputusan investasi maupun memberikan pendanaan.

Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *debt default*, kondisi keuangan perusahaan, dan *audit lag* terhadap opini audit *going concern* sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 1. (5 ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Azizah, R. dan Anisykulillah. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di*

- Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.**
- Bisnis, U. P. (2019). **Pedoman Penulisan Skripsi Serta Ujian Komprehensif/Penutup Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Edisi Kesembilan).** Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Brigham, E. &. (2011). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2.** Jakarta: Salemba Empat.
- Galan Khalid Imani, d. (2017). **Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.**
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi . (2017). **Analisis Multivariat Dan Ekonominya : Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Eviews 10 (edisi 2).** Universitas Diponegoro Semarang .
- Gita Mariana, M. Dwi Purbo Kuncoro, dan Ryando. (2018). **Pengaruh Debt Default, Disclosure Level, Dan Audit Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.**
- Gusti Utama dan Dewa Nyoman Badera . (2016). **Penerimaan Opini Audit Dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor Prediktornya.**
- Hery. (2018). **Analisis Laporan Keuangan** . Jakarta : PT. Grasindo.
- IAPI. (2013). **Standar Audit 570 Kelangsungan Usaha.** Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, B. E. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia.* Retrieved from www.idx.co.id
- Indonesia, I. A. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: IAI.
- Indonesia, I. A. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta : Salemba Empat .
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta : IAI.
- Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan .* Jakarta : IAI.
- Kasmir. (2018). **Analisis Laporan Keuangan.** PT RajaGrafindo.
- Kieso, D. W. (2018). **Akuntansi Intermediate.** Salemba Empat.
- Lydia Minerva, d. (2020). **Pengaruh Kualitas**

**Audit, Debt Ratio, Ukuran
Perusahaan dan Audit Lag
Terhadap Opini Audit Going
Concern .**

Priyono, A. (2018). **Analisis Faktor Yang
Mempengaruhi Penerimaan Opini
Audit Going Concern .**

Scott, W. R. (2015). **Financial Accounting
Theory.** Toronto: Pearson Canada
Inc.

Sugiyono. (2017). **Metode
Penelitian Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.**
Bandung.

Supranto, J. (2016). **Statistik Teori dan
Aplikasi. Edisi 8 Jilid 1.** Erlangga.

Supriyono, R. A. (2018). **Akuntansi
Keprilakuan.** Gajah MAdah
University Press.

Wulandari, S. (2014). **Analisis Faktor Yang
Mempengaruhi Auditro Dalam
Memberikan Opini Audit Going
Concern .**